

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Para remaja akan mengalami transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun. Pada usia ini individu akan mengalami suatu periode atau masa pematangan organ reproduksi manusia, yang lebih dikenal dengan istilah masa pubertas (Widyastuti, 2009). Masa remaja akan ditandai dengan beberapa perubahan fisik. Perubahan fisik pada remaja putra dan putri jelas berbeda. Remaja putra mulai seperti tumbuh jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadi ereksi, ejakulasi dan mimpi basah. Pada masa ini remaja putri akan mengalami tumbuh payudara, pinggul melebar, pertumbuhan rambut di sekitar kemaluan, ketiak dan mengalami menstruasi (Marmi, 2013).

Menurut Azwar (2011) menambahkan penjelasan mengenai perubahan sikap pada remaja dari sudut pandang psikologi. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Seseorang dapat dinilai dari sikapnya terhadap suatu objek perasaan apakah mendukung atau tidak mendukung. Remaja mulai memiliki ketertarikan pada lawan jenis, namun remaja putra dan putri mengalami perbedaan perkembangan sikap secara psikologi. Remaja putra cenderung akan mengalami kecemasan, memiliki sifat ingin menonjolkan diri, sulit bersepakat, kurang pertimbangan, ingin mencoba-coba. Berbeda dengan remaja putri yang akan mudah sedih, lebih perasa, menarik diri, pemalu, dan pemaarah (Romauli, 2009).

Sikap para remaja esensinya terbentuk karena pengaruh dari faktor-faktor tertentu seperti: Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, pengaruh media massa, pengaruh lembaga pendidikan dan agama dan faktor emosional (Azwar, 2011). Teori lain menambahkan bahwa remaja baik putra maupun putri juga rentan akan sikap-sikap yang menghawatirkan, karena pada masa ini mereka mulai mencari jati diri. Fase remaja menjadikan mereka memiliki keinginan untuk mengenali lawan jenis, dan pacaran adalah salah satu cara untuk mengenal lawan jenis (Gunarsa, 2008). Hasil Penelitian Hendra (2013), yang berjudul Sikap Berpacaran Sehat di Kelas III SMK 2 Pawayatan Dhaha Kediri didapatkan hasil penelitian berupa : memberi support, menemui keluarga, kencan di tempat terbuka, memberi kasih sayang berupa pelukan dan ciuman sewajarnya.

Pacaran menurut Irianto (2014), mempunyai dua macam yaitu: pacaran sehat dan pacaran tidak sehat. Pacaran sehat meliputi pacaran sehat secara fisik, psikis, sosial, seksual. Pacaran tidak sehat meliputi: berciuman menggunakan lidah, memegang dan mencium bagian sensitif dari pasangan, *petting* atau saling meraba, menempelkan menggosok-gosok, meminkan alat kelamin dan melakukan Senggama atau hubungan seksual (Azam, 2004). Perihal pacaran, jika melihat jaman dahulu, remaja Indonesia dikenal memiliki predikat yang baik karena tata kramanya, sopan santun dan tutur bahasanya, perilaku dalam berpacaran juga masih sopan dan sesuai norma. Pacaran, dahulu dilakukan untuk mencari pasangan hidup, sedangkan pacaran bagi anak muda jaman sekarang amat rentan jatuh kepada hal negatif (Geovani, 2015).

Fenomena pacaran dikalangan remaja sudah sangat meluas. Jumlah remaja di Indonesia berusia 10-24 tahun sebesar 60.861.350, atau sekitar 30,2% dari total penduduk di Indonesia. Hampir sebagian besar remaja tersebut yang sekaligus juga adalah siswa, mengklaim telah dan pernah berpacaran, baik remaja kota maupun desa. Hal ini dapat terlihat di salah satu media massa (*Detik .com*) yang mengamati anak usia sekolah menengah terkait masalah hubungan lawan jenis atau biasa dikenal dengan istilah pacaran. Riset yang dilakukan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) di 12 kota di Indonesia tahun 2010, menunjukkan bahwa dari 2.800 responden pelajar, 76% perempuan dan 72% laki-laki pernah mengaku berpacaran (Haryanto, 2010).

Data BKKBN pada tahun 2013, yang menunjukkan bahwa pada bulan Januari sampai 30 Juni 2012 tercatat sebanyak 9.883 kasus HIV dan 2.224 kasus AIDS, dengan 45 % di antaranya diderita oleh remaja baik putra maupun putri di Yogyakarta. Data dari Kantor Pengadilan Agama (PA) Gunungkidul menunjukkan, jumlah pemohon dispensasi nikah dini di dalam kurun waktu 2011-2014 selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 (145 perkara), 2012 (172 perkara) dan 2013 (161 perkara), Pada 2014 sampai Mei mencapai (49 perkara). Pemohon didominasi dari kalangan siswa, baik SMP/SMA. Hamil diluar pernikahan menjadi alasan utama diajukannya para pemohon dispensasi. Data dari Dinas Kesehatan Gunungkidul mengenai jumlah persalinan remaja dari 30 Puskesmas di Gunungkidul, Kecamatan Saptosari menempati urutan tertinggi jumlah remaja yang bersalin dan dari 7 Desa di

Kecamatan Saptosari Desa Paling tinggi ialah terdapat di Desa Kanigoro (Dinkes Gunungkidul, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sugeng selaku Kabag Pembangunan di desa Kanigoro beliau menuturkan bahwa permohonan izin untuk menikah dikalangan remaja di desa Kanigoro semakin meningkat lantaran berbagai alasan permohonan diataranya adalah remaja yang hamil duluan. Beliau juga menuturkan banyak remaja SMP dan SMA yang berpacaran di Desa Kanigoro karena berbagai faktor yaitu faktor teknologi informasi terutama internet dan pengaruh tempat wisata yang berada di Desa Kanigoro. Jumlah remaja terbanyak terdapat di desa Kanigoro yaitu terdapat di dusun Mendak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 remaja putra dan putri di dusun Mendak mengatakan hampir semua remaja SMP dan SMA di dusun Mendak memiliki pacar, dengan gaya berpacaran mereka yang berbeda. Oleh karena itu penting sekali untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran Sikap Pacaran Remaja Di Dusun Mendak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Sikap Pacaran Remaja Di Dusun Mendak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap pacaran remajadi Dusun Mendak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang sikap pacaran remaja putra di Dusun Mendak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran tentang sikap pacaran remaja putri di Dusun Mendak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berkaitan dengan sikap pacaran remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan obyektif terkait sikap pacaran remaja dalam mencegah berkembangnya sikap pacaran tidak sehat yang menghasilkan perilaku seks bebas di Dusun Mendak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.

b. Bagi Dusun Mendak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam memberikan bimbingan pertimbangan terhadap orang tua mengenai

sikap pacaran remaja di Dusun Mendak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.

c. Bagi Perpustakaan Stikes Ahmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bahan referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan Stikes Ahmad Yani dalam menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai sikap pacaran remaja.

d. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Untuk menambah dan wawasan dan informasi mengenai sikap pacaran remaja dan sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan penelitian serupa.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL AHMAD YANI
STIKES JENDERAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	Hendra (2013) ” <i>Sikap berpacaran Sehat di kelas III SMK 2 Pawiyatan Dhaha Kediri</i> ”	Penelitian berbentuk deskriptif kualitatif dengan 6 responden.	Sikap pacaran sehat di kelas III SMK 2 Pawiyatan Dhaha Kediri berupa: memberi support, menemui keluarga, kencan di tempat yang bersifat komunitas yang positif, memberi kasih sayang berupa pelukan dan ciuman sewajarnya.	Persamaan : judul, rancangan Perbedaan : metode penelitian jumlah populasi , sampel, lokasi, waktu penelitian
2.	Wahareni (2006) “ <i>Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Maral Pada Siswa Kelas Dua SMA KESATRIAN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2005/2006</i> ”	Penelitian ini merupakan penelitian korelasional parametrik. Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa. Karena populasi kurang dari 100 siswa. Dengan <i>total sampling</i>	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sikap siswa terhadap seks bebas menentang sebanyak 85% dan biasa saja 13% sisanya tidak peduli sebanyak 2%.	Persamaan : pengumpulan data angket Perbedaan : judul, rancangan, jumlah populasi, teknik sampel, lokasi, waktu penelitian
3.	Wulandari (2010) ” <i>Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Sikap dan Perilaku Seksual Remaja</i> ”.	Survei deskriptif, pendekatan studi kasus, purposive sampling, jumlah sampel 30. Analisis data kuantitatif.	Adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan sikap dan perilaku seksual remaja.	Persamaan : rancangan, teknik sampel Perbedaan : judul, metode penelitian, jumlah populasi, sampel, lokasi, waktu penelitian.